

EKSPLORASI WISATA PANTAI EKASOGHI UNTUK MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Parrisca Indra Perdana*, Nurul Imaniyah, Izzah Fijriyah

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo
Madura, Jl. Raya Telang Kecamatan Kamal, Bangkalan, 69162, Indonesia

*e-mail: Parrisca.Perdana@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Pantai Ekashogi adalah salah satu pantai yang berada di kabupaten Sumenep. Pantai Ekasoghi berada di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Pantai ini menjadi salah satu objek wisata yang paling banyak diminati dari segala kalangan. Pantai Ekasoghi menyajikan panorama yang menakjubkan dengan pasir putih yang dikelilingi hutan mangrove. Jembatan bambu berdiri kokoh diatas laut yang biru menjadi incaran para pengunjung untuk menikmati indahnya sunrise dan sunset dari pantai Ekasoghi. Pantai merupakan tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 memiliki tema pembelajaran yang berhubungan dengan tempat wisata yaitu pantai. Dalam hal ini, pendidik dapat melakukan pengembangan pembelajaran yaitu memasukkan tempat wisata yang ada di sekitar lingkungan siswa dengan tema yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *Library Research* Pengembangan pembelajaran dapat dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKPD yang relevan. Pendidik dapat memasukkan kegiatan pembelajaran dalam RPP yaitu mengenai Pantai Ekasoghi. LKPD juga dapat menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat membuat LKPD semenarik mungkin dengan menambahkan gambar pantai Ekasoghi serta gambar yang berhubungan dengan pantai. Sehingga dalam hal ini, Pantai Ekasoghi dapat menjadi objek serta menjadi pengetahuan yang nyata kepada peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Kata kunci: Eksplorasi, Pantai Ekasoghi, Perangkat Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana guna mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan lingkungan sekitar. (Rahman et al., 2022). Sistem pembelajaran di Indonesia terus mengalami peningkatan dan perbaikan guna menciptakan peserta didik yang nantinya menjadi penerus bangsa dan terciptanya tujuan pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dalam segi kurikulum. Menurut Hidayani (2016), kurikulum merupakan instrument pendidikan yang dapat menjadikan seseorang mempunyai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi pribadi yang produktif, kreatif, aktif, dan inovatif. Penerapan kurikulum juga menjadi salah satu penentu

terciptanya pendidikan yang baik dan terarah. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang dipilih untuk digunakan di satuan pendidikan salah satunya yaitu di Sekolah Dasar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan terhadap pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 ini menekankan agar peserta didik untuk memahami materi, aktif dalam pelaksanaan diskusi dan presentasi, serta memiliki sopan, santun, dan disiplin yang tinggi. Berbeda dengan KTSP, kurikulum ini menerapkan pembelajaran secara tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indicator dari kurikulum atau standard isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan dan dikemas dalam bentuk tema (Handayani, 2016). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kurikulum 2013 membutuhkan adanya perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini terdiri atas silabus, rincian pekan efektif, program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Seorang guru harus menyiapkan perangkat tersebut sebaik mungkin sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan program yang menggambarkan prosedur, dan pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan satu kompetensi dasar yang dituju. (Nirwana, 2019). Ketika seorang guru mampu membuat RPP dengan baik, maka guru tersebut dimudahkan dalam mengajar. RPP kurikulum 2013 ini menyajikan isi yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP di kurikulum sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di RPP kurikulum 2013 lebih sistematis karena telah disesuaikan dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik. Tema yang diberikan di kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret. Selain penggunaan RPP dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik juga membutuhkan adanya bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan yaitu LKPD atau Lembar Kerja Peserta didik. Menurut Rahmawati & Wulandari (2020) lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar cetak yang didalamnya berisi petunjuk yang dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. LKPD sebaiknya dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan variasi warna, tulisan, dan gambar penunjang karena peserta didik membutuhkan pengetahuan yang nyata dan disesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya

Salah satu tema yang dekat dengan lingkungan peserta didik yaitu kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut merupakan pantai yang dimana nantinya guru dapat memasukkan dan menghubungkan dengan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan tema pantai tersebut berada pada *kelas II yaitu pada Tema 2 Bermain di Lingkungan Ku Subtema 4 Bermain di Tempat Wisata*. Tema tersebut membahas tentang kegiatan yang biasanya dilakukan di pantai serta keragaman benda yang ada di pantai. Pantai merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang membuat peserta didik dapat lebih mengenal lingkungan sekitarnya. Tentunya dalam hal tersebut, perlu adanya usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengenalkan salah satu objek wisata kearifan lokal di sekitar lingkungan siswa yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan agar pemahaman siswa bukan hanya sekedar memahami konsep, melainkan dapat sesuai dengan fakta dan memiliki pemahaman yang utuh. Salah satu objek wisata yang dapat dikenalkan kepada peserta didik yaitu Pantai Ekasoghi.

Pantai Ekasoghi merupakan salah satu objek wisata yang terletak di desa Tanjung, kecamatan Saronggi, kabupaten Sumenep. Pantai tersebut memiliki panorama

yang menakjubkan dan hutan mangrove yang berjejer dengan indah. Pantai tersebut sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar dan diintegrasikan dengan pembelajaran tematik yang bertemakan pantai. Dengan bantuan guru, peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran tema tersebut dengan Pantai Ekasoghi. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menceritakan terkait keindahan serta apa saja yang terdapat dalam pantai tersebut dan dengan menunjukkan gambar Pantai Ekasoghi. Selain itu, nantinya guru juga dapat mengajak siswa untuk mengunjungi pantai Ekasoghi. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadikan pantai Ekasoghi sebagai objek pengamatan dan menciptakan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik bukan hanya mengetahui pantai secara konsep saja, namun juga berdasarkan fakta yang ada di lingkungan sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan dari manfaat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. Metode kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku atau majalah dan berbagai literatur lainnya. Peneliti menggunakan beberapa artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai sumber yang telah dipilih yang nantinya akan disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran. Selain menggunakan metode kepustakaan, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di Pantai Ekasoghi. Kegiatan observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kondisi dilokasi. Peneliti mengamati dan mencatat kondisi serta komponen apa saja yang terdapat di Pantai Ekasoghi untuk memperkuat data dalam pembuatan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung timur pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki luas daratan 1.146,93 Km² dan wilayah kepulauan 946,53 Km² yang terdiri atas 332 desa dan kelurahan yang tersebar di 27 kecamatan (Fathor et al., 2021). Letak geografis kabupaten Sumenep yang strategis menjadi bonus demografis dalam pengembangan tempat wisata. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung. Kabupaten Sumenep memiliki banyak pantai dengan eksotika yang menakjubkan. Salah satu pantai yang paling banyak diminati di kabupaten Sumenep yaitu Pantai Ekasoghi. Pantai Ekasoghi menjadi salah satu pantai yang sedang hits di kabupaten Sumenep.

Pantai Ekasoghi terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Pantai Ekasoghi merupakan salah satu pantai yang memiliki panorama indah serta *sunset* yang menjadi incaran para pengunjung. Pantai Ekasoghi berasal dari kata E-Kecamatan-Saronggi. Meskipun pantai ini baru dibuka, banyak pengunjung yang bahkan dari luar kota juga datang untuk mengunjungi pantai Ekasoghi. Banyak sekali fasilitas yang diberikan untuk memanjakan para pengunjung. Jembatan bambu yang berdiri kokoh tepat di atas air laut, menjadi tempat spot foto yang paling banyak diminati. Jembatan bambu atau yang disebut dengan “Jogging Track” yang dibuat melingkari memudahkan para pengunjung berjalan di tengah laut sambil menikmati deburan ombak dibawahnya.



Gambar 1. Jembatan Bambu Pantai Ekasoghi

Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati keindahan air laut serta deburan ombak yang berada di pantai Ekasoghi. Pasir putih dan pohon mangrove yang berjejer dengan rapi disekitar jembatan bambu juga menjadikan pantai tersebut menjadi cantik nan indah. Pantai Ekashogi juga dapat menjadi destinasi untuk tempat berkumpul. Gazebo beratapkan ilalang dan penginapan yang dibangun secara unik menyerupai rumah dayak memiliki kesan tersendiri juga menjadi ciri khas dari pantai ini. Pengunjung juga bisa melakukan berbagai aktivitas bersama kerabat maupun keluarga di atas pasir putih yang megah. Pengunjung bisa melakukan aktivitas seperti makan bersama, aktivitas olahraga dan lain sebagainya. Lampu Led yang dipasang dengan rapi di sekeliling pantai menambah kesan dan menghadirkan suasana yang cukup romantis.



Gambar 2. Penginapan di Pantai Ekasoghi



Gambar 3. Pasir Putih Pantai Ekasoghi

Penelitian Purba & Parulian (2011) penelitian eksploratif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari ide atau hubungan-hubungan baru yang berasal dari fenomena. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk mengamati (Heldanita, 2018). Suatu ide kreatif akan muncul dari adanya eksplorasi atau penjelajahan seseorang terhadap sesuatu. Dengan adanya eksplorasi peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat, memahami, serta merasakan, kemudian membuat sesuatu yang menarik. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengalaman baru dan kondisi yang baru. Kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tersebut dapat dilakukan diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, pantai, dan lingkungan alam. Berdasarkan hal tersebut, pantai Ekasoghi dapat menjadi salah satu tempat untuk melakukan eksplorasi.

Pendidikan di sekolah dasar adalah sebuah pendidikan yang didalamnya telah menekankan pada penanaman karakter, budi pekerti, dan pengembangan kemampuan berpikir dan belajar yang menjadi fondasi bagi babak dan berpengaruh serta mempengaruhi pada jenjang yang selanjutnya. Hal ini berarti perkembangan mental, fisik dan intelegensi peserta didik berada pada usia 0-6 tahun untuk pendidikan usia dini dan 6 sampai 12 tahun (Maryono, 2017). Peserta didik sekolah dasar ini dapat melakukan pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki. Belajar dengan pengalaman ini sesuai dengan teori behavioristik. Teori behavioristik yaitu sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman (Wahab & Rosnawati, 2021). Belajar dengan pengalaman ini dapat dilakukan di luar sekolah melalui observasi. Pantai Ekasoghi sangat cocok dijadikan sebagai tempat untuk melakukan observasi atau melakukan kegiatan eksplorasi. Pasir putih, lautnya yang biru, serta pohon mangrove sangat cocok untuk dijadikan sebagai objek pengamatan. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar di sekolah dasar. Guru dapat membawa peserta didik untuk mengunjungi wisata pantai ekashogi. Ketika berada di pantai Ekasoghi, peserta didik dapat bermain sambil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan Pantai Ekasoghi sebagai objek tentunya relevan dengan tema yang ada di pembelajaran tematik yaitu pada *Kelas II Tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 4 Bermain di Tempat Wisata*. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indicator dari kurikulum atau standard isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam bentuk tema. (Handayani, 2016).

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Penyatuan beberapa pembelajaran disini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengaitkan informasi yang baru ia peroleh. Peserta didik nantinya tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang berupa konsep dan fakta saja, melainkan berupa kegiatan yang dapat menghubungkan konsep-konsep guna memperoleh pemahaman yang utuh. Peserta didik khususnya di sekolah dasar tentunya akan lebih memahami jika anak mengalami secara langsung yang akan dipelajarinya. Peserta didik dapat lebih mengaktifkan banyak inderanya dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran tematik ini lebih menekankan peserta didik untuk belajar secara aktif, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk belajar sambil melakukan, sehingga dalam hal ini guru berupaya mengemas pengalaman belajar yang dapat memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur

konseptual menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hubungan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari, akan membentuk skema, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang utuh dan bulat. Pembelajaran tematik sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang melihat segala sesuatinya sebagai keutuhan (*holistic*).

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran (Arvianto et al., 2019). Penggunaan perangkat pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. RPP dan bahan ajar berupa LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang menggambarkan langkah-langkah dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (Bararah, 2017) LKPD adalah sebuah bahan ajar cetak yang berbentuk lembaran-lembaran dan berisi materi dan petunjuk yang harus dikerjakan peserta didik (Rahmawati & Siti, 2020). LKPD memiliki manfaat untuk peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu meningkatkan konsep, dan melatih menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (Muslimah, 2020). Novelia, Dewi, & Fachruddin (2017) juga mengatakan LKPD ini memiliki beberapa manfaat yaitu (1) sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran peserta didik, (2) memudahkan peserta didik memahami materi yang akan dipelajari, dan (3) LKPD menjadi bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas sebagai bentuk latihan bagi peserta didik.

RPP dan LKPD tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat mengembangkan isi dari RPP dan LKPD berdasarkan kearifan lokal lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah dapat berupa tempat wisata yang menarik yaitu pantai Ekasoghi. Namun demikian, guru harus tetap memperhatikan beberapa komponen yang harus ada dalam sebuah RPP. RPP tersebut harus mencakup beberapa komponen antara lain (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) Materi pokok, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, KD, dan Indikator pencapaian, (5) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran, (6) Media, alat, dan sumber belajar, (7) Sintaks, dan (8) Evaluasi.

Pada subtema *II Tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 4 Bermain di Tempat Wisata*, pembelajaran pada tema di atas menjelaskan tentang berbagai aktivitas di pantai. Pada bagian pertama, Peserta didik diberikan teks bacaan “Istana Pasir”. Peserta didik diminta untuk mengamati serta menyimak teks Istana Pasir tersebut dengan seksama. Setelah peserta didik mengetahui dan memahami teks tersebut, peserta didik diminta untuk membuat 5 pertanyaan terkait teks “Istana Pasir”. Pembelajaran selanjutnya peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan yaitu benda apa saja yang digunakan untuk membuat “Istana Pasir”. Peserta didik diminta untuk menuliskan benda apa saja yang digunakan untuk membuat “Istana Pasir” beserta ciri-ciri bendanya. Setelah menyebutkan macam-macam benda untuk membuat “Istana Pasir”, siswa diberikan gambar tentang macam-macam benda-benda yang termasuk benda tetap dan benda tidak tetap.

Pembelajaran dengan tema pantai dapat dijadikan sebagai acuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di Pantai Ekashogi. Guru dapat menambahkan pantai Ekasoghi di kegiatan pembelajaran pada RPP dan LKPD yang akan dibuat. Dalam hal perlu adanya pengembangan pada perangkat pembelajaran yaitu pada RPP dan LKPD.

Berdasarkan Teori Borg and Gall 1983 (Fahrurrozi & Mohzana, 2020) penelitian pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk-produk yang sudah ada. Dalam hal ini guru perlu melakukan adanya pengembangan pada rpp yang akan digunakan. RPP dalam pembelajaran ini menggunakan alokasi waktu 2x35 menit. Peserta didik terlebih dahulu diberikan gambar terkait Pantai Ekasoghi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengamati kondisi serta benda apa saja yang terdapat di Pantai Ekasoghi. Peserta didik juga dikenalkan bahwa di Pantai Ekasoghi memiliki hutan mangrove yang hijau dan pasir putih yang indah. Peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya yang telah didapat melalui buku tema dengan belajar secara langsung di Pantai Ekasoghi. Peserta didik dapat belajar membuat Istana Pasir dengan memanfaatkan pasir putih yang Indah. Selain itu, peserta didik dapat mengamati benda apa saja yang terdapat dalam pantai Ekasoghi yaitu yang termasuk ke dalam benda tetap dan tidak tetap. Dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar, dapat membuat peserta didik bisa belajar sesuai fakta yang ada sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dengan baik.

Pantai Ekasoghi juga dapat menjadikan peserta didik mencintai lingkungannya dengan baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu guru dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mengidentifikasi aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di Pantai. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat guru tambahkan pada kegiatan pembelajaran di RPP yang telah dikembangkan. Peserta didik dapat mengidentifikasi kondisi di Pantai Ekasoghi salah satunya yaitu tentang kebersihan pantai. Dalam hal ini, peserta didik tentunya akan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kebersihan ketika mengunjungi tempat wisata.

Materi tersebut tentunya juga disesuaikan kedalam LKPD yang dibuat dan diberikan gambar pendukung yang menjelaskan tentang pantai Ekasoghi. Dalam hal ini, LKPD dalam proses belajar mengajar dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan terlibat secara aktif (Alpiyanti, Rezky, & Linda, 2021: 812). LKPD yang digunakan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar, lebih baik menggunakan warna yang menarik, tulisan yang bervariasi, serta menggunakan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru dapat memanfaatkan media laptop dengan bantuan *software canva* untuk membuat LKPD yang bertema pantai agar lebih mudah dan menarik.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di RPP



Gambar 5. Contoh Pengembangan LKPD



Gambar 6. LKPD Bertema Pantai Ekasoghi

Oleh karena itu, pembelajaran dengan mengeksplorasi tempat wisata yang ada di lingkungan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik yang bukan hanya berupa konsep namun juga pengetahuan secara faktual. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tempat wisata atau lingkungan yang akan dipelajari. Pantai Ekasoghi merupakan destinasi yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran khususnya di sekolah Dasar

KESIMPULAN

Eksplorasi tempat wisata penting dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yaitu Pantai. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang sangat dekat dengan peserta didik dan memiliki daya tarik yang tinggi. Pantai Ekasoghi menjadi salah satu tempat dengan kekayaan alam dan panorama yang indah. Pantai Ekasoghi dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan tema yang ada di *Kelas II Tema 2 Bermain di Lingkunganku Subtema 4 Bermain di Tempat Wisata*. Pembelajaran dengan tema pantai ini juga membutuhkan adanya

perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa RPP dan LKPD yang disesuaikan dengan tema pantai yang akan diberikan kepada peserta didik. Pengenalan tempat wisata yang diimplementasikan pada proses pembelajaran tentunya bermanfaat kepada peserta didik. Peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna berdasarkan hasil pengamatan yang mereka dapatkan. Selain itu, Peserta didik nantinya tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang berupa konsep dan fakta saja, melainkan berupa kegiatan yang dapat menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. Peserta didik khususnya di sekolah dasar akan lebih memahami jika mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. Peserta didik dapat lebih mengaktifkan banyak inderanya dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Trunojoyo Madura, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan tim peneliti yang membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nusa Bangsa Bogor yang telah memfasilitasi artikel ini untuk dapat dipublikasikan pada jurnal prosiding di seminar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyanti, P., Ramadhona, R., & Tambunan, L. R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Reallotment Activities Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Segiempat. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 811-820.
- Arviant, dkk. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Upaya Menuju Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 93-92.
- Bararah, I. (2017). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131-147.
- Fahrurrozi & Mohzana (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Lombok Timur*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Fathor, et al. (2021). Eksplorasi Pemanfaatam Social Media Marketing Instagram dalam Promosi Pantai Ekasoghi. *Seminar Nasional Hasil Riset, Universitas Widyagama Malang: 10 Desember 2021*. Hal 11-20
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64..
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal At-Ta'lim*, 15 (1), 150-165.
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmih Universitas Batanghari Jambi*, 17 (1), 103-113.

- Masitah, M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD Terhadap Masalah Banjir. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* , 15 (1), 040-044.
- Muslimah, M. Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1472-1479.
- Novelia, R, Rahimah, D & Fachruddin. (2017). Penerapan Model Masteri Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1(1), 20-25.
- Purba, E.F & Simanjuntak, P. (2011). *Metode Penelitian*. Medan: SADIA.
- Rahman, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 1-8.
- Rahmawati, L.H & Wulandari, S.S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 504-515.
- Wahab,G & Rosnawati. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.